

PENGEMBANGAN HUBUNGAN DALAM KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PERUMAHAN ASABRI, MAGETAN, JAWA TIMUR.

RELATIONSHIP DEVELOPMENT IN INTERRELIGIOUS COMMUNICATION IN ASABRI HOUSING, MAGETAN, EAST JAVA.

Pratiwi Mentari M.T¹, Drs. Buddy Riyanto, M.Si², Haryo Kusumo Aji, S.Ikom, M.Ikom³

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama. Agama rawan konflik karena agama bisa digolongkan sebagai pandangan dunia. Komunikasi penting untuk membangun hubungan, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan untuk komunikasi. melalui penelitian ini membuktikan masih banyak orang-orang yang berbeda agama akan tetapi saling menghargai perbedaan tersebut dan mempunyai toleransi yang tinggi khususnya di perumahan ASABRI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan metode kualitatif, metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI dapat mempengaruhi beberapa faktor yaitu saling menghormati dan menghargai sesama umat beragama dan adanya Interaksi sosial. Proses pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI, seperti Komunikasi yang terjalin antara warga, Sikap Terbuka, Perilaku Positif Antar Warga, Kebersamaan Antar Warga, Membangun kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat, Mengembangkan toleransi, Aktif dalam kegiatan sosial. Faktor yang dapat menyebabkan terciptanya pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI yaitu sikap empati dan sikap toleransi Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya pengembangan hubungan antar umat beragama perumahan ASABRI yaitu melalui sikap toleransi dan sikap empati.

Kata kunci : Komunikasi antar umat beragama, pengembangan hubungan.

ABSTRAC

Indonesia is a pluralistic country, both in terms of social, cultural, economic, political and religious. Religion is prone to conflict because religion can be classified as a worldview. Communication is important for building relationships, because most of the time in everyday life is spent on communication. through this research it proves that there are still many people of different religions but respect each other's differences and have high tolerance, especially in ASABRI housing. The type of research used in this study is descriptive and uses qualitative methods, research methods based on the philosophy of positivism. Communication between religious communities in ASABRI housing can influence several factors, namely mutual respect

and respect for fellow religious communities and social interaction. The process of developing relationships in inter-religious communication in ASABRI housing, such as communication that exists between residents, an open attitude, positive behavior between residents, togetherness between residents, building equality in social life, developing tolerance, being active in social activities. Factors that can lead to the development of relations in inter-religious communication in ASABRI housing are empathy and tolerance. In addition, there are several factors that lead to the development of relationships between ASABRI housing residents, namely through tolerance and empathy.

Keywords: *Inter-religious communication, relationship development.*

PENDAHULUAN

Hubungan antar manusia tidak dapat dihindari karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan interaksi, sosialisasi dan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah berhenti berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidupnya. Interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan sosial manusia, karena dapat membentuk proses sosial yang merupakan prasyarat utama bagi perilaku sosial. Hal ini penting karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi, sosialisasi dan komunikasi. Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama.

Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari beberapa pulau. Setiap pulau dan daerah tentunya memiliki adat dan ciri khas tersendiri. Indonesia adalah negara yang sangat beragam, menjalin hubungan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini dikarenakan letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau (data Statistik Indonesia 2018, BPS Indonesia).

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk komunikasi untuk kerukunan antar umat beragama. Agama rawan konflik karena agama bisa digolongkan sebagai pandangan dunia.

Komunikasi penting untuk membangun hubungan, karena sebagian besar waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan untuk komunikasi. Pentingnya komunikasi pembelajaran adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan membuat komunikasi lebih efektif. Banyak orang mengira komunikasi semudah bernafas karena kita sudah terbiasa sejak lahir.

Orang menemukan bahwa proses komunikasi bukanlah tugas yang mudah setelah seseorang merasakan dan mengalami hambatan atau ketidakmampuan komunikasi. Hubungan antara orang dan kelompok dengan nilai yang berbeda mempengaruhi pola komunikasi dalam masyarakat.

Konflik agama juga terjadi pada 13 Oktober 2015, sekitar 600 massa Muslim menembaki Gereja Protestan dan pindah ke gereja kedua, setelah itu terjadi perselisihan agama di Achesinkir ketika kerusuhan pecah. Ayomi menjelaskan, pertikaian agama di Aceh menyebabkan 8.000 umat Nasrani Singkil mengungsi dari dua desa di Sumatera Utara dan memicu pertikaian soal izin mendirikan gereja di wilayah tersebut (*DW made for minds*), meskipun di Indonesia ada beberapa konflik mengenai perbedaan agama tersebut, namun berbeda dengan Perumahan ASABRI yang kehidupan umat beragama nya sangat harmonis.

Perumahan ASABRI merupakan salah satu di daerah Magetan yang padat

penduduknya yang berada di dekat terminal dan sangat strategis. Berpenduduk kurang lebih terdiri dari 350 kepala keluarga, yang menjadi 1 RW dan dibagi menjadi 9 RT. Didalam 1 RT tersebut terdiri dari kurang lebih 30 – 40 kepala keluarga. Warganya mempunyai berbagai macam agama yaitu Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Islam dan Khong Hu Cu.

Warga Perumahan ASABRI demi mendukung toleransi dan kerukunan satu sama lain adanya kegiatan pembagian sembako, arisan Ibu-Ibu PKK, piknik bersama warga seperumahan dan juga kegiatan lain nya yang bernilai positif dan dapat membantu warga untuk lebih rukun. Kegiatan toleransi yang dilakukan oleh warga Perumahan ASABRI, ketika adanya hari Raya Natal warga yang beragama Kristen dan Katolik mengadakan open house kecil-kecilan yang bertujuan untuk membagikan suka cita Natal kepada lingkungan sekitar. Ketika hari Raya Imlek, adanya *open house* untuk membagikan angpao kepada anak-anak kecil dan terkadang juga membagikan kue keranjang kepada tetangga terdekat. Hal tersebut dapat membuat warga perumahan ASABRI mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

Nantinya akan mempermudah proses komunikasi antar pemeluk agama yang berbeda dan mengurangi kasus intoleransi antar pemeluk agama lain nya di Indonesia. Sangat jauh berbeda dengan kasus di Perumahan ASABRI, meskipun ada banyak perbedaan agama di lingkungan tersebut menjadikan perbedaan itu menjadi sebuah adanya rasa toleransi yang tinggi dan saling menghargai agama satu sama lain. Melalui penelitian ini membuktikan masih banyak orang-orang yang berbeda agama akan tetapi saling menghargai perbedaan tersebut dan mempunyai toleransi yang tinggi khususnya diperumahan ASABRI.

Tidak semua masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan konflik yang mengatasnamakan sebuah agama seperti yang terjadi di Magetan dimana kehidupan dilingkungan tersebut relatif cukup harmonis, khususnya di Perumahan ASABRI. Dengan atas dasar fenomena yang ada di Indonesia antar agama tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi antar agama yang terjadi di Perumahan ASABRI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah cara untuk melihat status sekelompok orang, objek, seperangkat kondisi, sistem berpikir, atau kelas dari peristiwa terkini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat, deskriptif, berdasarkan fakta, dan akurat tentang karakteristik, fakta, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme* dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam daripada eksperimen. Peneliti adalah alat utama, penargetan pengambilan sampel sumber data, dan dikombinasikan dengan triangulasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif menekankan pentingnya di atas generalisasi. (Sugiyono, 2018:335)

Menurut Sugiyono (2018:35) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivity*, dan digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek alam, yang merupakan sarana utama (bukan eksperimen). Penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya generalisasi.

Dimana penelitian ini mengungkapkan terhadap masalah,

keadaan, peristiwa yang sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan sebuah fakta. Peneliti sebagai pengamat yang membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatat informasi yang didapat dari sumber data primer.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di Perumahan ASABRI, Jawa Timur sebagai berikut :

1. Komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI

Perbedaan agama yang ada di perumahan ASABRI dapat memberikan motivasi positif dan menjadi sasaran arahan dari semua kegiatan yang melibatkan pemeluk agama yang berbeda. Cara untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama adalah dengan gotong royong, bekerja sama, dan bergaul dengan kelompok antar umat beragama. Masyarakat dan pemuka agama menjalin komunikasi baik dari segi apapun, tanpa ada rasa perbedaan ketika berkomunikasi dengan agama yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang dan kelompok agama berkomunikasi dengan berbagai kepentingan.

Untuk mencapai komunikasi antar umat beragama, semua umat beragama saling menghormati dalam setiap perbedaan, sehingga menimbulkan sikap saling terbuka terhadap pemeluk agama lain, dan dengan demikian saling memahami dan memiliki hubungan timbal balik antar satu sama lain. Hasil dari pengumpulan data menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, yaitu :

a. Saling menghormati dan menghargai sesama umat beragama

Ketika umat Kristen melaksanakan kegiatan keagamaan di Gereja maka warga yang berbeda agama di lingkungan perumahan tidak boleh mengganggu

keberlangsungan ibadah tersebut, sama halnya ketika umat muslim yang sedang melakukan sholat di masjid perumahan ASABRI warga yang berbeda agama tidak boleh mengganggu umat muslim yang sedang sholat. Dengan ini munculah suatu keterbukaan diantara pemeluk agama yang kemudian sikap saling menghormati dan menghargai akan terjadi sehingga kerukunan antar pemeluk agama itu benar-benar terwujud. Karena setiap insan ingin hidup berdampingan tanpa adanya perpecahan atau konflik dalam lingkungan masyarakat tersebut, sehingga lahir rasa cinta dan kasih terhadap sesama dan saling berbagi terhadap setiap insan yang membutuhkannya.

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa menjadi alat pemersatu di lingkungan warga perumahan ASABRI, maka komunikasi yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Diperlukan cara yang efektif yaitu dialog antar warga untuk permasalahan yang mengganjal antar masing-masing kelompok umat beragama. Karena, selama ini konflik yang timbul antar umat beragama terjadi karena terputusnya jalinan informasi maupun kesalahpahaman yang terjadi di antara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain sehingga timbul prasangka-prasangka negatif.

Bentuk saling menghormati yang ada di lingkungan ASABRI adalah ketika ada warga yang mempunyai acara hajatan seperti malam hiburan bagi keluarga yang sedang berduka, tetangga yang disekitarnya datang sebagai bentuk menghormati undangan yang sudah diterima tersebut meskipun tidak mengikuti ibadahnya karena tetangga tersebut ada beberapa yang non muslim. Bentuk menghargai perbedaan di lingkungan ASABRI dengan tidak menghakimi agama yang dijalankan satu sama lain, tidak menebar kebencian antar agama yang berbeda dan bagi bapak-bapak yang non muslim juga membantu dalam perayaan Idul Adha ikut serta memotong daging Qurban untuk dibagikan kepada warga

perumahan ASABRI, pembagian tersebut disamaratakan tidak membedakan antar agama sehingga mereka yang non muslim juga berkesempatan untuk mendapatkan daging Qurban.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh warga perumahan ASABRI bertujuan untuk mempunyai hubungan komunikasi yang dinamis. Setiap satu bulan sekali, di perumahan ASABRI mengadakan kegiatan kebersihan atau biasa disebut gotong royong setiap warga terkadang memberikan sumbangan seperti makanan, air atau bahkan tenaga hal itu merupakan interaksi sosial diantara warga perumahan ASABRI. Gotong royong inilah yang membuat warga perumahan ASABRI dapat hidup rukun dan damai, dan perbedaan bukan menjadi persoalan untuk mereka tidak menjadi rukun malah sebaliknya perbedaan merupakan salah satu anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang dititipkan kepada mereka untuk tetap hidup rukun dan damai walaupun berbeda keyakinan.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh warga ASABRI terbagi menjadi dua, yaitu interaksi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung seperti ibu-ibu bergosip didepan rumah, bapak-bapak yang menonton pertandingan bola bersama di Balai Warga, anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA di Masjid, warga yang saling menyapa apabila bertemu secara langsung, warga yang mengikuti setiap acara yang diadakan oleh Ketua RW ataupun Ketua RT seperti arisan, olahraga bersama, kegiatan gotong royong, sinoman melalui hal itu masing-masing warga dapat

berinteraksi sosial secara langsung. Warga yang berinteraksi sosial secara tidak langsung menggunakan media Whatsapp chat pribadi maupun grup digunakan untuk berinteraksi dengan warga ASABRI. Isi chat Whatsapp pribadi sebagai bentuk interaksi sosial warga tergantung dengan kebutuhan mereka, ada yang hanya sekedar menggosip, menanyakan sesuatu, dan memberikan informasi. Isi chat Whatsapp grup ASABRI, membahas mengenai informasi kegiatan warga, membahas yang sedang ramai dikalangan publik, dan membahas lelucon dikalangan mereka.

2. Proses pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI.

Dalam pengembangan hubungan komunikasi yang terjalin antar warga perumahan ASABRI penyampaian informasi dilakukan secara lisan atau verbal dan nonverbal, seperti warga menggunakan bahasa tubuh dan menunjukkan sikap tertentu (senyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu). Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang dapat dipahami oleh pihak lain. Tetapi komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan. Apabila pihak yang menerima informasi tidak dapat menafsirkan apa yang diterimanya, dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut gagal atau kurang baik dalam penyampaiannya.

Pengembangan hubungan komunikasi yang baik antar warga perumahan ASABRI melalui antusiasme yang dapat berikan kesan antusias kepada lawan bicara agar perasaan mereka lebih positif dan percaya diri. Kejujuran juga berpengaruh dalam mengembangkan hubungan komunikasi antar warga, karena diharapkan setiap orang dapat berperilaku jujur. Warga perumahan ASABRI dapat menjadi pendengar yang baik dengan lawan bicara dan memberikan respon

yang relevan. Antar warga perumahan ASABRI dalam mengembangkan suatu hubungan ketika berkomunikasi dapat mengutarakan dengan bebas mengenai ide dan saran, hal itu dilakukan melalui komunikasi yang tidak menjatuhkan lawan bicara dan ide maupun saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi antar warga perumahan ASABRI. Hal itu dibuktikan dengan adanya musyawarah dalam suatu pertemuan, warga memberikan ide dan dan saran nya ketika ada pertemuan maupun penyampaian pesan pribadi kepada pengurus RT setempat.

Melalui pengembangan hubungan komunikasi dapat tumbuh dan belajar, menemukan pribadi dari diri sendiri dan orang lain, bergaul, bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan, membenci orang lain, dan sebagainya. Ada beberapa unsur agar proses pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI dapat berjalan, diantaranya yaitu:

a. Komunikasi yang terjalin antar warga

Warga perumahan ASABRI dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari komunikasi, maka dari itu komunikasi sangat penting. Karena melalui komunikasi warga perumahan ASABRI dapat saling berinteraksi.

Komunikasi yang terjadi antar warga karena adanya interaksi. Interaksi yang dilakukan warga seperti ibu-ibu yang sedang berkumpul untuk mengobrol di sore hari membahas mengenai berita yang sedang viral, membahas bumbu dapur atau bahkan hanya sekedar bergosip, setiap bertemu warga saling menyapa satu sama lain.

Komunikasi bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh warga perumahan ASABRI dengan berjabat tangan dan memberikan senyuman hal itu

membuat warga yang sedang melakukan komunikasi verbal merasa akrab dengan lawan bicaranya tersebut. Komunikasi verbal yaitu dengan melalui kata-kata atau kalimat yang disampaikan. Seperti ketika ada warga yang sedang membuka salam pembuka menggunakan salam yang ada di Indonesia menurut agama masing-masing, hal itu menimbulkan rasa menghargai antar umat beragama. Sehingga warga perumahan ASABRI merasa bahwa dilingkungan perumahan adanya sikap toleransi yang tinggi. Komunikasi yang terjadi diperumahan ASABRI bersifat membangun dan komunikasi yang positif. Agar terhindar dari kesalahpahaman maupun konflik antar umat beragama di perumahan ASABRI.

b. Sikap Terbuka

Keterbukaan antar warga perumahan ASABRI yaitu mampu mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan orang lain dan menerima kekurangan orang lain. Seperti contoh menerima pemimpin masyarakat yang bukan beragama Islam dikalangan mereka meskipun orang tersebut agamanya minoritas dikalangan perumahan ASABRI, namun warga mampu menerima. Keterbukaan yang terjadi dengan orang lain dapat mengenal satu sama lain dan membangun hubungan yang saling menghargai.

Warga perumahan ASABRI mempunyai sikap terbuka, dengan sikap terbuka yang dimiliki oleh warga dapat menjadikan warga saling akrab, sehingga melalui sikap terbuka antar warga melalui hal kecil itulah warga dapat menghargai pendapat orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa memandangi suatu apapun. Sikap terbuka yang terjadi di lingkungan perumahan ASABRI lainnya adalah tidak merahasiakan sesuatu yang mengakibatkan kecurigaan, ketika ada arisan atau pertemuan dengan warga sekitar informasi mengenai keuangan atau informasi umum lainnya disampaikan dengan transparan dan disertakan bukti,

agar warga juga percaya dari informasi yang disampaikan tersebut.

c. Perilaku Positif Antar Warga

Perilaku positif, perilaku yang cenderung memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Tindakan positif yang terjadi kalangan warga perumahan ASABRI yaitu dengan mengayomi, membiasakan mengucapkan terimakasih, minta tolong dan maaf, tidak menjelekkkan satu sama lain, murah senyum hal tersebut mampu membuat warga untuk saling memberikan hal positif kepada lingkungan perumahan ASABRI. Seperti ketika warga perumahan ASABRI saling menyapa dengan senyuman, warga dilingkungan tersebut akan merasakan hal positif yang dilakukan. Warga perumahan ASABRI dapat berperilaku positif untuk dapat bermanfaat bagi warga satu sama lain, agar adanya perilaku positif ini hubungan warga antar umat beragama diperumahan ASABRI semakin erat.

Warga perumahan ASABRI melakukan perilaku positif dengan tidak saling menjelekkkan satu sama lain, mengutamakan Persatuan, Kesatuan, dan Perdamaian sehingga dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi perbedaan pendapat bahkan perbedaan ras, suku dan agama. Warga perumahan ASABRI tetap saling menghormati dan melaksanakan sila ketiga pancasila dengan lebih mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Perilaku positif yang dilakukan oleh warga perumahan ASABRI adalah dengan memberikan contoh yang baik yaitu dengan menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih maka warga sekitar lingkungan tersebut biasanya akan menjaga kebersihan juga. Warga dilingkungan sekitar membina kerukunan antarumat beragama, baik yang seagama maupun tidak. Memberikan dukungan kepada warga sekitar yang sedang mengalami musibah, ikut merasakan senang apabila ada warga sekitar yang sedang merasakan suka cita dan ikut andil dalam berperan membawa kebahagiaan untuk warga sekitar melalui

perbuatan menolong sesama maupun melalui kalimat yang dapat membangun atau membuat komunikasi tersebut terus terjalin.

d. Kebersamaan Antar Warga

Dalam kebersamaan antar warga tidak memilih-milih dalam bertetangga. Hidup bertetangga tidak boleh memilih-milih. Semua tetangga itu sama, tidak boleh ada rasa saling intoleransi. Sehingga kebersamaan antar warga perumahan ASABRI melalui hal-hal yang positif dapat meningkatkan kebersamaan yang ada. Kebersamaan yang terjadi ketika ada piknik antar RT yang diadakan oleh Ibu-Ibu PKK, hal itu membuat Ibu-Ibu merasakan kebersamaan antar warga sekitarnya. Kebersamaan warga biasa terkenal dengan istilah gotong royong, dimana warga saling membantu untuk warga yang sedang membutuhkan bantuan.

Sama halnya kebersamaan warga ketika mereka sedang mempersiapkan acara Agustusan, biasanya para bapak-bapak kerja bakti untuk mempercantik lingkungan sekitar dengan memasang lampu hias, mengecat jalan, dan memperbaiki gapura untuk para ibu-ibu biasanya mereka akan mempersiapkan makanan untuk bapak-bapak yang sedang kerja bakti tersebut. Kebersamaan dilingkungan perumahan ASABRI juga diwujudkan melalui kegiatan karang taruna, dimana kegiatan tersebut dapat membuat hubungan komunikasi anak-anak muda di perumahan ASABRI terjalin dengan baik.

Kebersamaan antar warga terjadi ketika para warga mengikuti kegiatan musyawarah, kegiatan yang sering dilaksanakan di Balai Warga di perumahan ASABRI biasanya kegiatan ini untuk membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumahan ASABRI. Sehingga melalui kegiatan musyawarah tersebut, warga dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan warga perumahan yang lainnya.

e. Membangun kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat

Kesetaraan yang terjadi dikalangan warga perumahan ASABRI adalah dengan tidak membedakan agama maupun status sosial. Warga saling menghargai dan merasa setara dengan warga lainnya diperumahan ASABRI. Seperti contoh, warga diperumahan ASABRI bisa berteman dan menjalin silaturahmi dengan orang yang berbeda agama. Hal tersebut dibuktikan dengan lingkungan perumahan ASABRI yang rukun, damai tanpa membedakan satu sama lainnya.

Di perumahan ASABRI kesetaraan yang terjadi adalah tidak membedakan status yang miskin dan kaya untuk membangun sebuah relasi maupun komunikasi yang baik. Warga perumahan ASABRI tidak menjadikan hal tersebut untuk menjadi halangan ketika berkomunikasi antar warga, bagi mereka semua warga perumahan ASABRI adalah setara demi terwujudnya warga perumahan yang rukun. Kesetaraan yang dirasakan oleh warga perumahan ASABRI adalah Ketua RT yang memperlakukan setiap anggota masyarakatnya sama, selalu melayani setiap kebutuhan mereka dengan sepenuh hati, tidak meminta tambahan dana untuk uang pelicin apabila mengurus sesuatu, dan sebagainya.

Memperlakukan tetangga sekitar dengan baik, tanpa memandang status sosial, agama dan jabatannya dan tetap bergaul dan bersosialisasi kepada setiap tetangga, tidak merugikan orang lain dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

f. Mengembangkan toleransi tersebut.

Dalam mengembangkan sebuah toleransi di perumahan ASABRI, warga menghormati hak dan kewajiban umat agama lain, berteman dengan teman-teman tanpa membedakan agama dan kepercayaannya, tidak menghalangi umat agama lain yang sedang beribadah seperti

ketika ada yang sedang sholat di masjid maupun beribadah di gereja diperumahan ASABRI warga ikut serta dalam membantu agar situasi sekitar tetap tenang dengan cara tidak membuat keributan disekitar tempat ibadah tersebut.

Dalam mengembangkan sikap toleransi antar warga perumahan ASABRI yaitu dengan menghargai pendapat orang lain yang berbeda pendapat tanpa adanya pemaksaan kehendak kita kepada orang lain dan memberi bantuan terhadap korban bencana alam yang sedang membutuhkan tanpa melihat latar belakang agamanya tanpa memancing konflik SARA antar suku atau agama, senantiasa menjaga kerukunan sehingga warga perumahan ASABRI dapat menjalankan dan mematuhi aturan yang diterapkan di lingkungan masyarakat.

Dalam mengembangkan toleransi mempunyai sikap untuk menghormati orang lain yang berbeda agama. Sikap toleransi juga dapat diwujudkan dengan menghormati orang lain yang berbeda agama. Tidak menghalangi orang dari agama lain untuk melakukan ibadah yang dianutnya dan tidak mengganggu tempat peribadatnya. Tidak mengatakan hal-hal buruk pada agama yang dianut oleh orang lain. Sikap toleransi hendaknya dapat diterapkan sejak dini akan kita senantiasa dapat saling menghargai dan menghormati antar sesama warga.

g. Aktif dalam kegiatan social

Kegiatan yang diadakan diperumahan ASABRI adalah salah satu cara agar warga saling berinteraksi secara langsung. Hal itu dilakukan agar sesama warga perumahan ASABRI lebih saling mengenal satu sama lain. Adanya kegiatan diperumahan ASABRI tentunya dapat membantu warga untuk saling menghormati perbedaan, saling akrab antar umat beragama, dan memahami antar warga satu sama lainnya.

Aktif dalam kegiatan sosial di perumahan ASABRI yaitu dengan

mengikuti kerja bakti, ikut serta dalam acara lomba 17 Agustus, mengikuti arisan Bapak-Bapak maupun Ibu PKK, mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan khusus untuk warga perumahan ASABRI.

Kegiatan yang dilakukan oleh warga perumahan ASABRI yaitu ikut dalam kegiatan siskamling, keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh warga perumahan ASABRI. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan untuk menjaga keamanan lingkungan adalah mengadakan kegiatan siskamling. Semua warga perumahan ASABRI harus bersedia mengikuti kegiatan tersebut, tanpa terkecuali. Hal ini mencerminkan kita mau hidup bersama dengan warga sekitar.

3. Faktor yang menyebabkan terciptanya pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI

a. Sikap Empati

Ketika ada warga ASABRI yang sedang sakit, atau mempunyai bayi yang baru saja lahir para tetangga akan datang menjenguk dan membawakan sumbangan berupa perlengkapan bayi atau uang tunai. Warga juga mengumpulkan sumbangan sukarela dari para warga perumahan ASABRI untuk diberikan kepada warga yang sedang sakit, kesusahan, dan sedang berduka sumbangan tersebut disimbolkan adanya sikap peduli terhadap warga satu dengan yang lain di perumahan ASABRI.

Sikap empati yang dilakukan oleh warga perumahan ASABRI yaitu ketika umat Hindu sedang merayakan hari Nyepi, warga tidak akan melakukan aktifitas di lingkungan sekitar rumah warga yang sedang merayakan hari raya Nyepi. Karena, hari raya Nyepi merupakan hari suci umat Hindu yang dirayakan setiap tahun baru Saka. Tidak ada kegiatan di hari raya Nyepi, tidak ada umat Hindu yang keluar rumah termasuk untuk bekerja, dan juga mereka akan mematikan listrik selama 24 jam. Hal tersebut sebagai bertujuan untuk menjadi perenungan dan mengintrospeksi

diri atas kesalahan-kesalahan yang pernah di perbuat selama ini.

b. Sikap Toleransi

Mencapai kerukunan dan toleransi dalam kehidupan antar umat beragama adalah dengan menciptakan kepentingan bersama dan kelancaran hubungan antar umat yang berbeda agama. Mematuhi kerukunan setiap prinsip agama menjadikan setiap kelompok agama sebagai kelompok yang terbuka, sehingga lebih mudah untuk berhubungan satu sama lain. Apabila suatu kelompok agama memiliki hubungan yang baik dengan kelompok agama lain, maka untuk mengembangkan berbagai bentuk hubungan kerjasama dalam masyarakat.

Di lingkungan perumahan ASABRI, warga tidak membeda-bedakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapa aja sebuah perbedaan agama diantara mereka bukan suatu penghalang untuk berteman atau hidup rukun antar tetangga di perumahan ASABRI. Sikap toleransi di perumahan ASABRI seperti menghormati perayaan keagamaan, silaturahmi dengan tetangga meskipun beda agama, tidak menghalangi agama lain untuk beribadah, dan tidak berdebat masalah agama. Berbuat baik dan ramah kepada semua orang tidak dilakukan secara pilih-pilih, warga ASABRI bijak dalam membantu orang lain yang kesulitan tanpa melihat suku, ras, agama atau pekerjaannya.

Warga ASABRI tidak memaksakan ajaran dan kepercayaan agamanya kepada orang yang berbeda agama nya, seperti umat Islam harus percaya dengan ajaran umat Hindu hal tersebut sangat dihindari oleh warga ASABRI guna untuk menghindari perpecahan. Menghormati umat Islam yang sedang berpuasa dengan tidak makan atau minum di depannya, hal itu terjadi dengan warga ASABRI, mereka yang non muslim ikut serta dalam memberikan makanan dan minuman di masjid untuk buka puasa bagi anak-anak yang mengikuti TPA. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk sikap toleransi

antar umat beragama di kalangan warga ASABRI. Meskipun saat ini Indonesia terkadang minim toleransi, akan tetapi kenyataan dilapangan warga perumahan ASABRI masih mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dilapangan dalam proses pengembangan hubungan komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI ada beberapa unsur agar komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI dapat berjalan yaitu melalui komunikasi yang terjalin antara warga, adanya sikap terbuka antar warga, perilaku positif antar warga, kebersamaan antar warga, membangun kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat, mengembangkan toleransi serta aktif dalam kegiatan sosial.

Adanya toleransi yang tinggi diperumahan ASABRI merupakan wujud teladan dari Bp RW yang mempunyai toleransi tinggi. Melalui toleransi yang tinggi itulah Bp RW mampu mengajak warga perumahan ASABRI untuk selalu hidup rukun meskipun banyak perbedaan yang ada.

Sikap saling menghormati dan menghargai antar warga, ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya pengembangan hubungan antar warga perumahan ASABRI yaitu melalui sikap toleransi dan sikap empati. Dalam perumahan ASABRI warga nya menganut 6 agama, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha , Katolik, Khonghu-Cu dan dengan berbagai pekerjaan warga yang berbedabeda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kehidupan beragam diperumahan ASABRI dapat terjalin dengan harmonis karena warganya mempunyai sikap toleransi yang tinggi.

Sehingga didalam kehidupan sehari-hari meskipun berbeda agama tidak menjadikan suatu masalah untuk berinteraksi dengan warga yang lain nya. Sehingga antar warga perumahan ASABRI mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, karena ada solidaritas dan toleransi yang tinggi menjadikan warga perumahan

ASABRI tentram, rukun, meskipun berbeda agama. Dengan adanya hal itu pengembangan hubungan dalam komunikasi antar umat beragama di perumahan ASABRI terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnjani, Made & Mubarak. 2014. Ideologi Radikal Berdasar Komunikasi Efektif Orang Tua Anak, Peran Peer Group dan Konsep Diri. Universitas Islam Sultan Agung: Semara
- Ajir Kapten Arh, 2015. Wawasan kebangsaan.
<https://tniad.mil.id/danramil-pare-beri-wawasan-kebangsaan-kepada-siswaswiswi-smk-bhakti-mulya-pare-kediri/> Badan Pusat Statistik (BPS)
<https://bps.go.id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html>
- Darmastuti, Rini. 2013. Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya, Yogyakarta: Buku Litera
- Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Dinaini, 2018 Kerukunan Antar Umat Beragama
<https://dinaeni.wordpress.com/2012/01/08/kerukunan-antar-umat-beragama/>
- Efendi, R., & Arifin, A. (2014). Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Aeng Towa Kabupaten Takalar.
- Fadila Alfiana. 2021 Studi Etnografi Relasi Kerja Sama dan Persaingan Antar Bengkel Motor di jalan HOS Cokroaminoto, Kelurahan Baru, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar
- Faridah Ika Fatmawati. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan, Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 15

- <https://www.dw.com/id/aceh-membara-disulut-konflik-agama/a-18780213>
- Huberman Miles, M. B., , A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Hutagalung, I. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 243–249.
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1903>
- Izmi Dwi Narsah. Oktober, 2017. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Gowa*.
- Jamaluddin Adon Nasrullah. *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar umat Beragama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015 hal 108
- Karim, Abdul. 2015. *Komunikasi Antarbudaya di Era Modern*. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol 3. No 2. Hlm, 319-338
- Komariah Aan dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Manusov, V. (2020). *Interpersonal Communication*. In *The Handbook of Listening* (pp. 103–119). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781119554189.ch7>
- Muhammad Arni. , *Komunikasi Organisasi*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet ke 14, 2015
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta.
- Rahayu Sri, 2018 *Toleransi Kehidupan Beragama Dan Etikanya Menurut Tuntutan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Kel. Sudiang Raya Kec. Biring Kanaya Kota Makassar)*
- Santoso, E. (2014). *Good Ethos*. Jakarta: Gramedia.
- Sari. S.G, (2012). *Hubungan Antara Empati dengan Memaafkan (Forgiveness)*. (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur)
- Sugiyono, 2013, 2015, 2018 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA.
- Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tobroni. (2012). *Relasi kemanusiaan dalam keberagaman (mengembangkan etika sosial melalui pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati. Triandis, H. C. (1994)
- Widiyanto Delfiyan. *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Analisis: Jurnal Studi Keislaman* Volume 20, No. 2, Tahun 2020.
- Wiryokusumo Iskandar dalam Afrilianasari. 2014. *Teori Pengembangan*, Surabaya
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*, Salemba Empat, Jakarta